BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Saat return komposit reksa dana saham dianalisis (*overall 11 composit performance*) ditemukan bahwa secara raw performance reksa dana saham mampu mengalahkan pasar (*outperform*) indeks saham IHSG. Namun menurut peneliti *raw performance* ini tidak dapat digunakan investor untuk meneliti kinerja reksa dana saham karena hanya menggunakan return yang diteliti saja dan tidak mengikutkan risiko sedangkan antara risiko dan return seperti sisi mata uang logam, tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya.
2. Risk Adjusted Performance, berdasarkan metode Sharpe, Treynor dan Jensen dapat disimpulkan bahwa dengan ketiga metode tersebut kinerja reksa dana saham ada 12 reksa dana yang menunjukkan kinerja yang baik. Peneliti juga menyimpulkan bahwa besarnya return dan risiko yang ada dalam reksa dana tersebut tergantung pada strategi yang di anut manager investasi reksa dana itu sendiri. Bila strategi aktif yang dianut maka return reksa dana tersebut akan besar namun itu juga diikuti dengan risiko yang besar pula. Sebuah kepercayaan pada Manager Investasi dalam investasi di reksa dana sangat dibutuhkan.
3. Konsistensi kinerja reksa dana saham dalam November 1997 sampai dengan Oktober 2001. Uji tersebut dilakukan berdasarkan peringkat periode 12 bulanan atau 52 mingguan. Dalam uji tersebut dihasilkan konsistensi negatif, dimana reksa dana yang mempunyai kinerja baik pada periode pertama yaitu November 1997 sampai dengan Oktober 1998 tidak dapat mempertahankan kinerjanya dalam periode berikutnya. Hal ini menunjukkan kinerja buruk pada satu periode kemungkinan dapat menunjukkan kinerja yang baik dan bisa bertahan atau dapat kembali menunjukkan kinerja yang buruk.
4. Konsistensi negatif dalam uji konsistensi kinerja tersebut diteliti lebih lanjut oleh peneliti dengan konsistensi negatif tersebut apakah masih mampu menghasilkan *excess return*. Kesimpulan yang didapat bahwa dalam periode

pertama November 1997 sampai dengan Oktober 1999 (104 minggu) yang dilakukan menunjukkan kinerja yang baik namun untuk periode berikutnya kinerja tersebut menurun namun untuk composite 17 reksa dana saham masih mampu *outperform* dengan indeks IHSG. Maka investor perlu mencermati perkembangan reksa dana secara individu untuk melakukan strategi pembeban dalam jangka waktu tertentu.

B. SARAN

Saran-saran yang dapat diberikan sebagai pertimbangan diantaranya :

1. Bagi Investor / Calon Investor

Investor perlu mengenal reksa dana secara individu tentang kinerja reksa dana sebelum investor melakukan investasi diperlukan kehati-hatian. Investor perlu menelaah lebih lanjut mengambil keputusan investasi, apakah kinerja reksa dana tertentu sudah sesuai dengan *risk-return profile* serta rujukan dan batasan investasi masing-masing individu investor.

Uji konsistensi kinerja dan strategi simulasi dapat juga digunakan untuk mengetahui apakah kinerja tersebut baik berdasarkan *raw performance* namun unsur risk, *load fee* dalam uji ini tidak dijadikan faktor untuk ditehti.

Beberapa hal yang perlu dicermati sebelum melakukan investasi di reksa dana yaitu:

- a). Mampu "membaca" laporan kinerja reksa dana saham dalam prospektus reksa dana dengan jangka waktu minimal 3 tahun.
- b). Melihat gaya investasi suatu reksa dana, gaya investasi reksa dana merupakan ukuran paling tepat untuk memperkirakan kinerja sebuah reksa dana dan potensi risiko di masa mendatang.
- c). Pertumbuhan NAB bukan merupakan indikator untuk dijadikan analisa kinerja reksa dana saham karena NAB tertinggi yang dicapai sebuah reksa dana di tahun tertentu jarang bertahan dalam jangka waktu yang panjang.

2. Untuk penelitian lebih lanjut:

Penelitian selanjutnya perlu dilakukan guna menjawab banyaknya permasalahan seputar penilaian kinerja reksa dana, misalnya:

- a). Masalah ketepatan pengelompokkan yang dilakukan atas reksa dana saham. Kaitannya dengan *investment styles* dan kepentingan benchmarking yang lebih akurat.
- b). Masalah kemungkinan besarnya pengaruh skill manager investasi terhadap kinerja reksa dana saham.
- c). Masalah kemampuan model CAPM dalam menjelaskan hubungan antara risk and return reksa dana. Saat validitas CAPM dipertanyakan maka pada saat yang sama kita juga mempertanyakan variabel-variabel pembentukan model, diantaranya unsur portfolio pasar (*benchmark portfolio*) dan juga aset bebas resiko (*riskfree asset*) yang relevan.
- d). Masalah kemungkinan hasil evaluasi kinerja reksa dana yang berbeda dan dimungkinannya interpretasi yang menarik dihasilkan saat digunakan metode lainnya (*seperti Treynor measure, Sharpe measure, AT measure, Information ratio dan lain-lain*).

3. Saran lain yang ditujukan pada manager investasi diluar konteks spesifik permasalahan penelitian adalah:

- a). Perlunya dikembangkan standarisasi pelaporan kinerja yang lebih detail di masa-masa mendatang sehingga dapat disusun keseragaman dalam konteks pelaporan kinerja.
- b). Lebih lanjut rating reksa dana yang baik perlu segera dikembangkan guna memacu manager investasi berupaya lebih keras meningkatkan kinerja reksa dana dan saat yang sama dapat menjadi *guidance* bagi publik dalam mencermati pergerakan industri reksa dana Indonesia.